



ISSN 1978-3787 (Cetak)
ISSN 2615-3505 (Online)

2011

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS IKLAN DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA KORAN PADA PESERTA DIDIK KELAS IX D SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018 SMPN 19 MATARAM

Oleh
Any Suhartati
SMP Negeri 19 Mataram
Email: anysuhartati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui peningkatan hasil kemampuan menulis Iklan dan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IX D SMPN 19 Mataram semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 melalui pembelajaran menggunakan Media Koran

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini yaitu Peserta didik kelas IX D SMP Negeri 19 Mataram sebanyak 44 orang Sedangkan prosedur penelitian melalui tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik menulis Iklan dan hasil belajar Bahasa Indonesia Peserta didik kelas IX D SMP Negeri 19 Mataram Semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018, dengan menggunakan Media Koran dapat ditingkatkan dengan hasil akhir penelitian adalah, kemampuan menulis iklan pada siklus I, rata-rata 74,70 dengan ketuntasan klasikal 45,5 % dan hasil belajar Bahasa Indonesia 75,59 dengan capaian klasikal 54,55 meningkat menjadi rata-rata kemampuan menulis Iklan 80,98 dengan ketuntasan klasikal 90,91% untuk kemampuan, dan hasil belajar rata-rata mencapai 80, dengan capaian klasikal 86,36, capaian kemampuan menulis Iklan dan hasil belajar peserta didik tentunya sudah mencapai dan bahkan melampaui KKM di SMPN 19 Mataram sebesar 75. Meningkatnya kemampuan Peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia didukung oleh meningkatnya kegiatan guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana belajar yang menggunakan Media Koran hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kegiatan guru dimana pada siklus I diperoleh skor 3,15, menjadi 4,27 pada siklus II atau berada pada kategori meningkat dan sudah tercapai.

Kata Kunci : Kemampuan menulis Iklan, Hasil belajar Bahasa Indonesia dan Media Koran

PENDAHUALUAN

Perbaikan Media mengajar dan penggunaan media pembelajaran akan mempunyai dampak dan pengaruh positif terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik. Asumsinya adalah jika proses belajar tidak menggunakan media tentu peserta didik tidak mendapatkan gambaran yang riil tentang apa yang mereka pelajari. Tujuan akhir dari perbaikan Media ini adalah pencapaian prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang berlaku.

Sebelum penelitian ini terjadi, bukti empiris menunjukkan bahwa nilai ulangan harian

Bahasa Indonesia pada semester I tahun pelajaran 2017/2018 yang diperoleh peserta didik dari 44 peserta didik kelas IX D Menulis Iklan ternyata hanya mencapai nilai 61,53. Nilai tersebut masih jauh dari standar kompetensi minimal, yang nilainya ditetapkan sebesar 75,00. Minimnya nilai ulangan harian tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain : (1)Belum adanya media yang digunakan oleh guru pada saat proses belajar mengajar.(2) Media pembelajaran yang digunakan guru belum tepat.(3) Sebagian besar peserta didik mementingkan perolehan NEM yang tinggi, tanpa didasari pemahaman konsep yang benar. (4) Peserta didik sering dihadapkan pada soal pilihan ganda dalam soal-soal ulangan,

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

Vol.14 No.2 September 2019



sehingga mengabaikan konsep yang selama ini mereka pelajari. (5) Peserta didik kurang senang belajar bahasa Indonesia yang hanya model ceramah saja.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti berusaha mengurangi metode ceramah dan mulai mengembangkan metode dan penggunaan media lain untuk lebih melibatkan peserta didik secara aktif.

Media pembelajaran Koran merupakan salah satu alternatif strategi yang memungkinkan peserta didik untuk menguasai konsep atau memecahkan suatu masalah melalui kerja sama antar kelompok dan belajar secara kompetitif.

Alasan memilih Media ini karena memiliki berbagai kelebihan yaitu (1) pengadaan dan penggunaannya relatif murah, (2) penggunaannya tidak memerlukan peralatan khusus, (3) luwes dalam pengertian mudah digunakan, dibawa atau dipindahkan. Meskipun memiliki kelebihan tentunya media ini juga memiliki kelemahan yaitu (1) jika kurang dirancang dengan baik, cenderung dapat membosankan. , (2) kurang dapat memberikan susunan yang “hidup” bagi peserta didik. Langkah nyata dan tentunya tindak lanjut dari kondisi media tersebut maka peneliti dalam proses belajar mengajarnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul ” *Peningkatan Kemampuan Menulis Iklan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Media Koran Pada Peserta Didik Kelas IX D Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 SMPN 19 Mataram* ”

Adapun rumusan masalahnya adalah; (1) Apakah dengan menggunakan media Koran dapat meningkatkan kemampuan menulis iklan pada peserta didik kelas IX D semester Ganjil tahun pelajaran 2017/2018 di SMPN 19 Mataram. (2) Apakah dengan menerapkan media Koran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX D pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia semester Ganjil tahun pelajaran 2017/2018 di SMPN 19 Mataram.

Upayakan nyata yang dilakukan adalah melalui tahap-tahap berikut :

- a. Perencanaan, pada tahap ini disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didesain dengan menggunakan media Koran dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Melaksanakan proses belajar mengajar dengan berpedoman pada RPP yang telah disusun sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis iklan dan hasil belajar peserta didik kelas IX D SMPN 19 Mataram.
- c. Mengevaluasi dan merefleksi kemampuan menulis iklan dan hasil belajar yang telah di capai oleh peserta didik setelah menerapkan media Koran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia , di Kelas IX D SMPN 19 Mataram.

Melalui penelitian ini diharapkan tingkat efektifitas penggunaan media Koran dapat diketahui sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan menulis iklan dan hasil belajar peserta didik kelas IX D pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia semester Ganjil tahun pelajaran 2017/2018 di SMPN 19 Mataram.

Manfaat Penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Bagi Peserta didik ; (1) semakin menyukai pelajaran bahasa Indonesia. (2) Peserta didik semakin bersemangat untuk bekerja sama dan berdiskusi. (3) Peserta didik lebih kreatif dalam proses pencarian materi melalui belajar (4) Peserta didik semakin terampil mengungkapkan pendapat di hadapan kawannya. (5) Peserta didik memiliki kemampuan menulis iklan (6) Hasil belajar Bahasa Indonesia meningkat, selanjutnya bagi guru adalah (1) Guru memiliki kemampuan dalam meningkatkan penggunaan media dan strategi pembelajara. (2) Guru menjadi berpengalaman dalam mengembangkan pembelajaran dengan Media kooperatif khususnya Media Koran.



KAJIAN PUSTAKA

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran / pelatihan.

Sedangkan menurut Briggs (1977) **media pembelajaran** adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Kemudian menurut *National Education Associaton* (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Salah satu jenis media adalah . Media visual yaitu media yang hanya mengandalkan indera penglihatan, seperti foto, gambar atau lukisan.

Media pembelajaran memiliki berbagai fungsi yakni ; Menarik perhatian siswa. Membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran, Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistik (dalam bentuk tertulis atau lisan), Mengatasi keterbatasan ruang, Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif. Waktu pembelajaran dapat dikondisikan, Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar, Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu/menimbulkan gairah belajar. Melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam, serta Meningkatkan kadar keaktifan/keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran

<https://www.asikbelajar.com/fungsi-media-pembelajaran>.

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

Salah satu media pembelajaran yang bersifat visual yang dapat dijadikan media pembelajaran adalah Koran atau surat kabar.

Koran (dari bahasa Belanda: *Krant*, dari bahasa Prancis *courant*) atau **surat kabar** adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa even politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, cuaca. Surat kabar juga biasa berisi karikatur yang biasanya dijadikan bahan sindiran lewat gambar berkenaan dengan masalah-masalah tertentu, komik, TTS dan hiburan lainnya. <https://id.wikipedia.org/wiki/Koran>

❖ Kelebihan dan kekurangan media Koran

Kelebihan Penggunaan media cetak ini menurut R. Ibrahim dalam <https://www.asikbelajar.com/fungsi-media-pembelajaran/> yaitu (1) Keuntungan Keuntungan dari media cetak (Koran) ini, di samping relatif murah pengadaannya, juga lebih murah dalam penggunaannya, (2) Penggunaannya tidak memerlukan peralatan khusus, (3) Luwes dalam pengertian mudah digunakan, dibawa atau dipindahkan.

Kelemahan dari media ini, (1) terutama jika kurang dirancang dengan baik, cenderung untuk membosankan. (2) Kurang dapat memberikan susunan yang “hidup” bagi murid-murid.

❖ Langkah- Langkah penggunaan media Koran dalam pembelajaran.

1. Guru menjelaskan materi menulis iklan hanya sekilas;
2. Guru membagikan koran 1 lembar untuk 4 orang sebagai sumber informasi
3. Siswa bersama-sama membuka dan membaca iklan pada koran dengan memperhatikan unsur-unsur iklan
4. Guru memberi ketentuan waktu yang singkat pada siswa untuk mengenali struktur iklan dalam koran
5. Guru mengajukan pertanyaan untuk dicari jawabannya secara cepat;



2. Hakikat Menulis

Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (gagasan, perasaan, atau informasi) secara tertulis kepada pihak lain. Dalam kegiatan berbahasa menulis melibatkan empat unsur, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, medium tulisan, serta pembaca sebagai penerima pesan. Kegiatan menulis sebagai sebuah perilaku berbahasa memiliki fungsi dan tujuan: personal, interaksional, informatif, instrumental, heuristik, dan estetis.

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa tak dapat dilepaskan dari aspek-aspek keterampilan berbahasa lainnya. Ia mempengaruhi dan dipengaruhi. Pengalaman dan masukan yang diperoleh dari menyimak, berbicara, dan membaca, akan memberikan kontribusi berharga dalam menulis. Begitu pula sebaliknya, apa yang diperoleh dari menulis akan berpengaruh pula terhadap ketiga corak kemampuan berbahasa lainnya. Namun demikian, menulis memiliki karakter khas yang membedakannya dari yang lainnya. Sifat aktif, produktif, dan tulis dalam menulis, memberikannya ciri khusus dalam hal kecaraan, medium, dan ragam bahasa yang digunakannya.

3. Iklan

Kotler (dalam Widyatama 2005:16) mengartikan iklan sebagai semua bentuk penyajian non personal, promosi ide-ide, promosi barang produk atau jasa yang dilakukan sponsor tertentu yang dibayar. Artinya, dalam menyampaikan pesan tersebut, komunikator memang secara khusus melakukannya dengan cara membayar kepada pemilik media atau membayari orang yang mengupayakannya. Tokoh iklan lain, yaitu Wright (dalam Widyatama 2005:15) menyatakan bahwa iklan merupakan proses komunikasi yang mempunyai kekuatan paling penting sebagai sarana pemasaran, membantu layanan, serta gagasan, dan ide-ide melalui saluran tertentu dalam bentuk informasi yang bersifat persuasif. Iklan sebagai media promosi sangat berkaitan erat dengan bahasa.

Bahasa iklan merupakan inti dari komunikasi dalam penyampaian informasi yang

akan disampaikan. Selanjutnya, Wahono dan Rusmiyanto (2007) menjelaskan bahwa salah satu bentuk komunikasi publik yang sangat sering kita jumpai adalah iklan. Iklan merupakan salah satu jenis wacana persuasif, karena secara dominan iklan itu mempengaruhi. Hal itu sesuai dengan iklan sebagai media yang digunakan untuk mempengaruhi. Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Restaty (2009). Ia menjelaskan iklan adalah segala bentuk pesan tentang suatu produk yang disampaikan lewat suatu media dan yang dibiayai oleh pemrakarsa yang dikenal serta ditujukan kepada sebagian atau seluruh masyarakat.

❖ Jenis-Jenis Iklan

Arifin, dkk (1992:15-27) menyatakan jenis iklan dibedakan menurut media sasarannya, menurut ukurannya, dan menurut barang atau jasa yang ditawarkan. Hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut. Pertama, iklan menurut media sasarannya. Iklan menurut media yang menjadi sarannya, yaitu iklan surat kabar, iklan majalah, iklan radio dan televisi, iklan berupa surat langsung, iklan poster dan papan reklame, iklan transit, dan iklan dalam bentuk permanen. Kedua, iklan menurut ukurannya. Iklan menurut ukurannya, yaitu iklan kecil atau mini dan iklan reklame. Sebutan iklan mini diberikan karena bentuknya yang benar-benar mini. Seringkali disebut sebagai iklan baris.

Menurut Marjo (1996:263-264) iklan dibagi atas dua jenis, yaitu iklan yang bersifat pengumuman dan iklan yang bersifat reklame. Kedua jenis iklan tersebut merupakan iklan dalam bentuk cetak maupun tulis. Pertama, iklan yang bersifat pengumuman. Iklan jenis ini biasanya tidak memakai gambar-gambar. Iklan seperti ini hanya berkisar masalah pengumuman, pemberitahuan, penerangan, maklumat, masalah kekeluargaan, perkawinan, dan berita berkah. Iklan ini dapat dimuat atau disalurkan melalui media massa seperti koran, majalah, radio, brosur-brosur, dan lain-lain.

Kedua, iklan yang bersifat reklame. Iklan bentuk ini umumnya ditujukan untuk keperluan bisnis, dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik atau contoh-contoh gambar barang yang



diiklankan, dan biasanya dimuat pada harian, majalah, iklan tancap, dan lain sebagainya. Sulistyawati (2009) mengklasifikasikan iklan menjadi dua jenis, yakni iklan berdasarkan sifatnya dan berdasarkan tujuannya.

Kedua jenis iklan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut. Iklan berdasarkan tujuannya dibagi menjadi tiga, yaitu iklan informatif, iklan persuasif, dan iklan reminder. Iklan informatif (*informative advertising*) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) bertujuan untuk membentuk atau menciptakan kesadaran/pengenalan dan pengetahuan tentang produk atau fitur-fitur baru dari produk yang sudah ada; (2) menginformasikan perubahan harga dan kemasan produk; (3) menjelaskan cara kerja produk; (4) mengurangi ketakutan konsumen; dan (5) mengoreksi produk. Iklan persuasif (*persuasive advertising*) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) bertujuan untuk menciptakan kesukaan, preferensi dan keyakinan sehingga konsumen mau membeli dan menggunakan barang dan jasa; (2) mempersuasi khalayak untuk memilih merk tertentu; (3) menganjurkan untuk membeli; (4) mengubah persepsi konsumen; dan (5) membujuk untuk membeli sekarang. Iklan reminder (*reminder advertising*) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) bertujuan untuk mendorong pembelian ulang barang dan jasa; (2) mengingatkan bahwa suatu produk memiliki kemungkinan akan sangat dibutuhkan dalam waktu dekat; (3) mengingatkan pembeli dimana membeli produk tersebut; (4) menjaga kesadaran akan produk (*consumer's state of mind*); dan (5) menjalin hubungan baik dengan konsumen.

❖ Fungsi Iklan

Iklan mempunyai fungsi yang sangat luas yaitu fungsi pemasaran, fungsi komunikasi, fungsi pendidikan, fungsi ekonomi, dan fungsi sosial. Fungsi pemasaran adalah fungsi iklan yang diharapkan untuk membantu pemasaran atau menjual produk. Artinya, iklan digunakan untuk mempengaruhi khalayak untuk membeli dan mengonsumsi produk.

Fungsi komunikasi. Artinya, bahwa iklan sebenarnya merupakan sebarang pesan dari

komunikator kepada khalayaknya. Sama halnya dengan kita berbicara kepada orang lain, maka iklan juga merupakan pesan yang menghubungkan antara komunikator dengan komunikan. Fungsi pendidikan. Fungsi ini mengandung makna bahwa iklan merupakan alat yang dapat membantu mendidik khalayak mengenai sesuatu, agar mengetahui, dan melakukan sesuatu. Fungsi ekonomi. Fungsi ini mengandung makna bahwa iklan mampu menjadi penggerak ekonomi agar kegiatan ekonomi tetap berjalan. Bahkan dengan iklan, ekonomi dapat berkembang dan melakukan ekspansi. Fungsi ini terjadi karena melalui iklan, masyarakat menjadi terbuju untuk membeli barang dan melakukan konsumerisme.. Artinya, denyut kehidupan ekonomi menjadi berkembang. Keuntungan bertambah, lapangan kerja menjadi terbuka, pendapatan pekerja menjadi tinggi, dan kemampuan masyarakat menjadi makin kuat.. Menurut Dendi Sudiana (dalam Widyatama 2005) menyebutkan bahwa iklan dapat mempunyai fungsi mengenalkan produk; membangkitkan kesadaran merek, citra merek; citra perusahaan; membujuk khalayak untuk membeli produk yang ditawarkan; memberikan informasi, dan lain-lain. Fungsi mengenalkan produk berarti menyampaikan informasi kepada seseorang dari tidak kenal menjadi kenal

4. Hasil Belajar

Hasil belajar atau tingkat penguasaan suatu materi pelajaran pada umumnya diukur melalui suatu penilaian dan hasilnya tentu ada yang tinggi, sedang, dan ada yang rendah. (Departemen Pendidikan Nasional, 2003: 59) Penilaian akan memberikan informasi secara menyeluruh tentang hasil dan proses belajar yang telah dicapai oleh peserta didik melalui kegiatan belajar.

Sistem penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisa dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi sumber informasi yang bermakna dalam pengambilan

keputusan pembelajaran. (Wahab A . Azis,1989 : 33)

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penilaian dapat berbentuk tes dan non tes. Alat ukur yang baik adalah harus dapat mengungkap hasil penguasaan kompetensi baik aspek intelektual, sikap maupun perilaku. (Wahab A.Azis,1989 : 33)

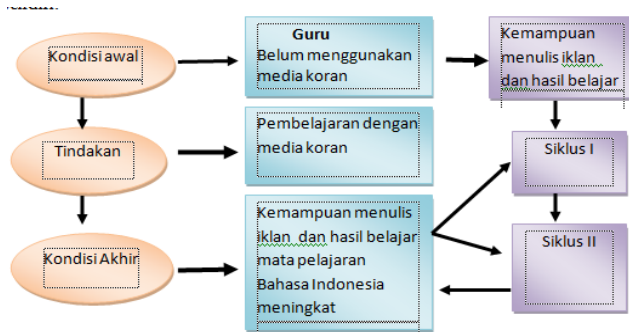
Sistem penilaian dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan pendapat para ahli di atas harus mengikuti prinsip-prinsip penilaian yang berlaku umum yaitu ; menyeluruh, berkelanjutan, berorientasi pada indikator ketercapaian hasil belajar, sesuai dengan pengalaman belajar, mendidik, terbuka.

Sistem penilaian dapat dilakukan dengan bentuk tes (soal), maupun non tes. Bentuk instrumen tes (soal) terbagi atas dua yaitu bentuk uraian dan objektif. Soal uraian dapat mengungkap banyak aspek dari hasil belajar, namun memiliki keterbatasan yaitu tidak dapat mencakup materi yang lebih luas. Soal obyektif dapat mencakup materi yang lebih luas, namun data yang diperoleh dari hasil belajar mempunyai kemungkinan yang tidak valid (misalnya karena menebak). Oleh sebab itu sebaiknya menggunakan keduanya untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar peserta didik.

Untuk menunjang penilaian di atas maka penilaian non tes perlu digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman atau penilaian ran kognitif dan psikomotorik, meliputi pengamatan atau observasi, penugasan dan dokumentasi. Pelaksanaan penilaian ini maka seorang guru harus senantiasa mempersiapkan lembaran observasi, baik berupa daftar cek maupun catatan lain. Dokumen hasil pekerjaan peserta didik juga dapat digunakan sebagai penilaian ini termasuk didalamnya adalah , penugasan, portofolio.

A. Kerangka Berfikir

Pola atau alur penelitian ini adalah mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis iklan dan hasil belajar yang di capai sebelum penggunaan media Koran dan sesudah penggunaan media.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

B. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian tindakan kelas, yaitu melalui “ *Penggunaan Media Koran dalam pembelajaran dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis Iklan dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik Kelas IX D SMP Negeri 19 Mataram semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.* ”

METODE PENELITIAN

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti pada tahap perencanaan pada siklus II tidak berbeda dengan siklus I yakni menyusun skenario pembelajaran atau RPP dengan skenario penggunaan strategi pembelajaran dengan media Koran , menyusun lembaran observasi guru, menyusun lembar observasi peserta didik, mempersiapkan Koran , menyusun soal sebagai instrumen penilaian hasil belajar peserta didik dengan memperbaiki teknik sesuai dengan apa yang di temukan pada siklus I.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II masih mengacu pada siklus I tentunya dengan berpedoman pada RPP perbaikan yang telah disusun pada tahap perencanaan. hal-hal yang dilaksanakan pada tahap ini adalah: 1) lebih menekankan penjelasan pada peserta didik tidak hanya menulis tetapi senantiasa memperhatikan etika penulisan dan unsure-unsur yang harus ada dalam iklan, 2) pelaksanaan bimbingan individual pada peserta didik yang masih mengalami kesulitan pada siklus I. 3) Pelaksanaan tes tulis sebagai



instrumen pengukur keberhasilan belajar lebih disesuaikan dengan indikator pembelajaran dan lebih diperketat.

3. Tahap Observasi

a. Observasi Guru

Pada tahap observasi ini pelaksanaannya masih diobservasi oleh rekan guru yang sama yaitu rekan guru Bahasa Indonesia di sekolah SMPN 19 Mataram, sehingga dapat dilihat perbaikan atau perubahan pada siklus I dan siklus II. Dari hasil observasi guru diperoleh data rata-rata 4, 5.

b. Observasi Peserta Didik.

Sebagaimana halnya pada siklus I pada siklus II ini dilakukan observasi keaktifan belajar kemampuan menulis iklan belajar peserta didik dengan melakukan, pengamatan terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis iklan yaitu kesesuaian gambar dengan tema iklan, pemenuhan unsur-unsur iklan, perhatian terhadap kaidah penulisan dan bahasa yang benar, tes individu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah menggunakan media Koran dalam proses pembelajaran.

Tingkat kemampuan menulis iklan peserta didik pada siklus II setelah analisis data diperoleh rata-rata 80,98 dengan kemampuan klasikal 90,91 %. Selanjutnya diperoleh hasil belajar rata-rata 80 dengan ketuntasan klasikal mencapai 86,36 %

4. Tahap Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi siklus II ini sama dengan yang dilakukan pada siklus I yaitu : (a) Melakukan pengolahan data hasil observasi guru, observasi peserta didik , hasil tulisan iklan, hasil belajar melalui tes individual. (b) Mencocokkan data perolehan hasil tindakan pada penelitian siklus II dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. (c) Menganalisa dan menetapkan keberhasilan peningkatan kemampuan menulis iklan dan peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan media koran. Hasil Refleksi tindakan pada siklus II Tingkat kemampuan menulis iklan peserta didik pada siklus II setelah analisis data diperoleh rata-

rata 80,98 dengan kemampuan klasikal 90,91 %. Selanjutnya diperoleh hasil belajar rata-rata 80 dengan ketuntasan klasikal mencapai 86,36 dengan capaian klasikal 80% dan penelitian dicukupkan pada siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui efektifitas suatu model, strategi dan media pembelajaran, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya, yang akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan. Hal-hal penting yang hendak diketahui dalam PTK adalah : 1) tindakan apa yang dilakukan, 2) kendala apa saja yang dihadapi selama berlangsungnya penelitian, 3) Faktor – faktor penyebab, 4) upaya pemecahan masalah, 5) hasil yang diperoleh setelah diupayakan pemecahannya.

SIKLUS I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti telah menyusun RPP dengan skenario pembelajaran yang menerapkan media pembelajaran berupa Koran . Kendala yang dihadapi pada penyusunan RPP , yaitu bagaimana menginternalisasikan media Koran kedalam RPP. Solusinya adalah konsultasi sama teman-teman guru bahasa Indonesia dan pengawas Pembina, dari hal tersebut tersusun RPP yang sesuai dengan tujuan dan kerangka penelitian.

Pada penelitian ini peneliti sesuai dengan skenario pembelajaran menggunakan media Koran , namun dalam pelaksanaannya menemui kendala yakni kurangnya Koran yang memuat variasi iklan , sehingga siswa sulit mengidentifikasi aneka jenis iklan. Untuk solusi yang dilakukan adalah guru sebagai peneliti mencari beberapa iklan Koran yang di muat di internet dan memprint sebagai pengganti Koran.

Penyusunan instrumen observasi guru dan instrumen observasi peserta didik juga menemui kendala, yaitu berkaitan dengan aspek - aspek yang akan diteliti yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik menulis iklan, kendala ini terjadi tentunya karena



keterbatasan wawasan dan pengetahuan guru sebagai peneliti, dan solusinya kembali meminta arahan pengawas pendidikan selaku konsultan, hasilnya adalah tersusun lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik yang sesuai dengan indikator atau tujuan hendak di capai.

Selain lembar observasi, peneliti juga mengalami kesulitan dalam penentuan cara, rumus perhitungan serta format penghitungan nilai, maka dengan arahan teman-teman dapat ditentukan rumus yaitu rumus deskriptif kualitatif dengan indikator keberhasilan sesuai dengan KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 19 Mataram.

ini adalah memilih Koran yang memuat berbagai jenis iklan dan sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran, faktor penyebabnya adalah terbatasnya Koran yang dimiliki oleh guru. Solusi yang dilakukan adalah berusaha mencari jenis-iklan yang ada di Koran yang sudah di muat di internet, selain itu menugaskan pada peserta didik untuk membawa Koran yang ada dirumahnya masing-masing.

2. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan I

a. Mengamati

Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati berbagai gambar .

Guru menjelaskan secara singkat dan jelas materi pelajaran melalui tayangan power poin.

guru menjelaskan teknik pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Koran.

b. Menanya

Guru menanyakan dan memberikan kesempatan pada kepada peserta didik yang sudah dan atau belum memahami materi dan teknik pembelajaran yang akan diterapkan. Peserta didik secara teratur menanyakan teknik menulis iklan dengan menggunakan strategi pembelajaran koran Peserta didik menanyakan teknik penilaian dengan menggunakan strategi pembelajaran media koran

c. Mencoba (mengumpulkan data/informasi)

Secara individu peserta didik mencari informasi sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan materi tujuan pelajaran. Secara individual peserta

didik menulis iklan sesuai dengan gambar yang dipilih. Peserta didik menulis iklan selain merujuk pada Koran ,tetap harus memperhatikan kaidah penulisan, syarat,syarat iklan. Guru terus membimbing peserta didik untuk menulis iklan dengan benar. .

d. Mengasosiasi atau mengolah informasi

Semua peserta didik menyimak ,menjawab dan menelaah pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan peserta didik dapat menjawab, Guru menanyakan peserta didik yang memiliki jawaban yang sama untuk mengukur pencapaian proses, Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan tersebut. Guru mengadakan evaluasi akhir (tes tulis) untuk mengetahui pencapaian hasil pembelajaran pada pertemuan tersebut.

Pertemuan II

Tindakan yang dilakukan pada siklus II pada hakekatnya sama dengan pelaksanaan siklus I yang berbeda adalah adalah peningkatan efektifitas penggunaan waktu, peningkatan pengawasan untuk meningkatkan kevalitan pencapaian hasil belajar peserta didik.

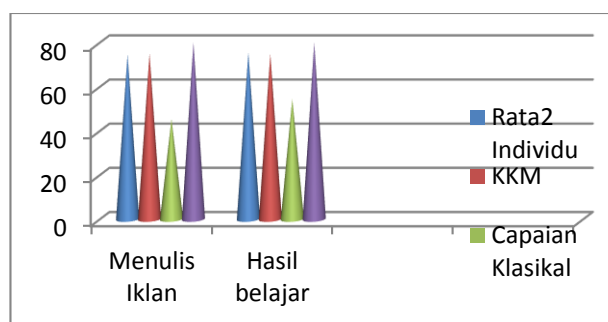
3. Tahap Observasi

a. Observasi guru

Hasil observasi guru pada siklus I diperoleh angka 3,15 berarti belum mencapai indicator keberhasilan.

b. Observasi peserta didik

Observasi peningkatan kemampuan menulis iklan dan hasil belajar peserta didik kelas IX D semester Ganjil tahun pelajaran 2017/2018 pada SMPN 19 Mataram siklus I dapat dilihat pada gambar 2.





Gambar 2: Kemampuan menulis Iklan dan hasil belajar kelas IX D

Gambar diatas menjelaskan bahwa hasil observasi kemampuan peserta didik menulis iklan dan hasil belajar pada siklus I secara baik secara individual maupun klasikal belum mencapai indikator keberhasilan .

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil analisa data kemampuan menulis iklan peserta didik dengan menggunakan Koran pada siklus I secara individual rata-rata sudah mencapai yaitu 74,70 dan secara klasikalnya belum tercapai yaitu hanya 45,5 % dari peserta didik kelas IX D.

Upaya nyata yang akan ditingkatkan pada siklus II adalah : 1) guru akan mengoptimalkan pendekatan Koran dengan baik dengan menjelaskan tehnik penulisan iklan , 2) kekurangan atau kesalahan pada siklus I dikurangi dengan menyusun skenario pembelajaran yang lebih efektif dan dapat diserap oleh semua peserta didik, 3) Lebih memotivasi peserta didik untuk bertanya tentang kesulitan dalam belajar, 4) memotivasi peserta didik untuk menjawab berbagai perintah guru serta memotivasi peserta didik untuk menyimpulkan hasil pelajaran.5) lebih memotivasi peserta didik untuk aktif menulis dengan memperhatikan kaidah penulisan dan unsure-unsur iklan.

Karena indikator keberhasilan belum tercapai maka Penelitian Tindakan Kelas dilanjutkan pada siklus II, dengan harapan penerapan strategi pembelajaran Korandapat meningkatkan kemampuan peserta didik menulis iklan dan hasil belajar pada Bahasa Indonesia di kelas IX D semester Ganjil tahun pelajaran 2017/2018 di SMPN 19 Mataram.

SIKLUS II

1. Tahap Perencanaan

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan pada siklus I . pada penyusunan RPP siklus II ini peneliti lebih menfokuskan pada pelaksanaan Media Team and Games Tournament, yaitu mempersiapkan contoh-contoh iklan , sesuai dengan tujuan

pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih efektif.

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran peneliti menyiapkan alat, bahan, media pembelajaran , rujukan, lembar observasi guru dan observasi peserta didik, soal tes untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IX D semester Ganjil tahun pelajaran 2017/2018 SMPN 19 Mataram.

Alat untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis iklan dan hasil belajar peserta didik sama dengan acuan pada Siklus I, yaitu masing-masing sebagai berikut : (1) Kategori hasil observasi guru , 3,52 - 4,50 kategori baik, (2) Kategori peserta didik telah mampu menulis iklan, sesuai dengan KKM matapelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 19 Mataram yaitu 75, (3) Kategori hasil belajar adalah sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Bahasa indonesia di SMPN 19 Mataram tahun pelajaran 2017/2018 sebesar 75, dengan ketuntasan klasikal 80 %.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus II senantiasa mengacu pada skenario pembelajaran yang tercantum dalam RPP, yaitu penerapan Media Koran, namun pada siklus II ini lebih ditekankan pada kegiatan pengawasan kegiatan menulis peserta didik, yaitu kemampuan peserta didik menulis iklan yang sesuai dengan unsure-unsur iklan dan kaidah penulisan dengan menggunakan Media Korandan kemampuan menyimpulkan hasil pelajaran, selanjutnya pengawasan tes tulis lebih diperketat untuk mengukur kevalidan dan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IX D semester Ganjil tahun pelajaran 2017/2018 di SMPN 19 Mataram.

3. Tahap Observasi

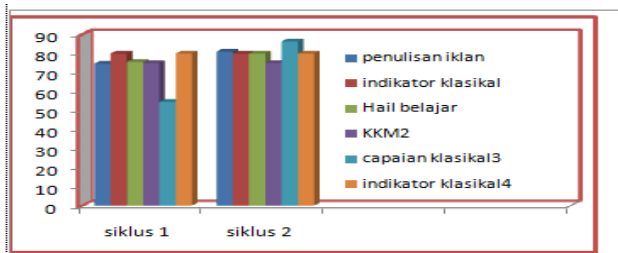
a. Observasi guru

Hasil observasi guru siklus II mencapai rata-rata (4.27), bila dibandingkan hasil capai pada siklus II dengan indikator ppencapai observasi guru ($\geq 4,00$), maka tindakan sudah mengalami peningkatan dan melampaui indikator keberhasilan sehingga dapat disimpulkan sudah berhasil.

b. Observasi peserta didik



Penerapan strategi pembelajaran Koran sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis iklan dan hasil belajar peserta didik pada siklus II diperoleh rata-rata individual (80,98) dengan ketercapaian klasikal 90,91 % sedangkan hasil belajar pada siklus II rata-rata (80), dengan capaian klasikal 86,36 % . Bila dibandingkan hasil capaian kemampuan menulis iklan dan indikator pencapai (≥ 75) dengan pencapaian klasikal 80% maka pada siklus II ini mengalami peningkatan dan dapat dikatakan berhasil.



Gambar 3: Peningkatan kemampuan menulis iklan dan hasil belajar Siklus I dan Siklus II kelas IX D SMP 19 Mataram

4. Tahap Refleksi

Hasil analisa data peningkatan aktivitas belajar, kemampuan menulis iklan dan hasil belajar peserta didik pada siklus II setelah penerapan Media pembelajaran Koran di kelas IX D semester Ganjil tahun 2017/2018 seperti yang terlihat pada gambar diatas meliputi, kemampuan menulis iklan (80,98) dan hasil belajar (80) meningkat dan melampaui indikator keberhasilan. Karena indikator keberhasilan sudah tercapai maka penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan menulis Iklan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui penggunaan media Koran pada Peserta Didik Kelas IX D Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 SMPN 19 Mataram dicukupkan pada siklus II

PENUTUP

Kesimpulan

Data komulatif dari hasil peneliti tindakan kelas (PTK) dari siklus I dan II dapat mengalami peningkatan pencapaian, kemampuan menulis iklan dan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IX D SMPN 19 Mataram pada semester ganjil tahun Pelajaran 2017/2018

Saran

Vol.14 No.2 September 2019

Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis iklan dan hasil belajar peserta didik pada bidang studi Bahasa Indonesia disarankan pada teman sejawad agar dapat menerapkan model pembelajaran Koran di kelas.

Disarankan pula pada guru-guru baik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia maupun yang lainnya untuk dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), untuk bervariasi model dan strategi pembelajaran, yang akhirnya dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar serta prestasi peserta didik pada umumnya

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud
- [2] Depdiknas. 2006. Peraturan Mendiknas RI, Nomor 22 Tahun 2006. Jakarta : Diknas
- [3] Hasibuan, J J, Drs. Dkk. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja .
- [4] Puskur . 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- [5] Sumartono. 1971. *Tes Hasil Belajar*. Semarang: Depdikbud.
- [6] Sunarto. 2004. *Pelengkap Materi Pokok Bahasa Indonesia SMP-SMA*. Nganjuk: Latanza
- [7] <https://media.neliti.com/media/publications/212604-penerapan-media-surat-kabar-dalam-mening.pdf>
- [8] Arifin, Z., dkk. 1992. *Pemakaian Bahasa dalam Iklan Berita dan Papan Reklame*.